

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dirilis pada 2019 mengenai sistem pendidikan menengah global tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara, menjadikannya sebagai salah satu dari enam negara dengan peringkat terendah. Ini adalah kondisi yang sangat memprihatinkan. Padahal, dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang cukup besar, pendidikan seharusnya bisa meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Namun, kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia (Suncaka: 2021). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang dengan salah satu fokus pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rima: 2023). Hal ini dilatarbelakangi karena siswa tidak mampu memperbarui sikap dan kontribusi mereka dalam menanamkan serta menerapkan prinsip dan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat memperbarui sikap dan kontribusi mereka dalam menanamkan serta menerapkan prinsip dan nilai-nilai Pancasila (Yusuf: 2020). Masalah yang sedang dihadapi akhir-akhir ini adalah penurunan dalam pengamalan dan pemahaman tentang Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bukti dari hal ini termasuk melemahnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa, berkurangnya sikap cinta tanah air, serta terjadinya penurunan moral di masyarakat dan dalam lingkup yang lebih spesifik terjadi masalah-masalah di lingkungan sekolah seperti perundungan dan tindak

pelecehan seksual (Nurohmah: 2021). Salah satu strategi yang digunakan adalah penerapan program penguatan profil pelajar pancasila.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk mencetak peserta didik dengan profil kompetensi yang diharapkan oleh sistem pendidikan, di mana Pancasila menjadi solusi untuk menghadapi perkembangan pesat teknologi yang terjadi pada era Revolusi Industri 4.0. Masa ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat dan berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Tuntutan pendidikan abad ke-21 kini jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya, sehingga pendekatan ini sangat relevan untuk menanggapi tantangan tersebut (Ridho: 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis Pancasila menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Dimensi-dimensi pada profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa profil peserta didik Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Hal ini juga didukung fakta bahwa dalam dunia pendidikan secara luas, kemampuan kognitif dianggap paling berperan dalam kesuksesan peserta didik dengan tidak mempertimbangkan sikap dan perilaku (Ernawati: 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara, setiap individu adalah unik. Beliau mengingatkan para guru bahwa pendidikan anak seharusnya memperhatikan kodrat diri anak dan mengaitkannya dengan kodrat zaman. Variasi dalam kodrat diri anak ini menyebabkan perbedaan dalam cara belajar, daya serap, dan berbagai aspek lainnya. Di sisi lain, sebagian guru belum mampu melihat keberagaman tersebut dan memaksakan metode belajar tertentu hanya berdasarkan teori yang mereka anggap baik untuk siswa (Mahfudz: 2023). Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi keberagaman tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif memerlukan strategi yang terstruktur dan terarah.

Materi sains, dalam hal ini fisika, memegang peranan penting dalam kurikulum pendidikan SMA sederajat. Elemen penting dalam pembelajaran fisika adalah praktik ilmiah, penerapan konsep dalam memecahkan masalah fisika, dan pemahaman konsep (Puspitasari: 2019). Elemen penting tersebut tidak hanya mengasah keterampilan kognitif siswa, akan tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan analitis (Meliska: 2022). Dan di saat yang bersamaan, kemampuan bernalar kritis siswa MAN 1 Gunugkidul masih tergolong rendah berdasarkan hasil tes awal yang dilaksanakannya.

Dalam konteks ini, pengembangan e-modul pembelajaran dapat menjadi alternatif solusi yang efektif. E-modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, sambil memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mendukung kebutuhan belajar individu siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian yang mendalam tentang pengembangan e-modul pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi fisika, dengan tujuan untuk memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa MAN 1 Gunungkidul pada dimensi bernalar kritis. Penelitian ini akan menggabungkan teori-teori pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, serta konsep-konsep Pancasila untuk menciptakan sebuah e-modul yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fisika sambil memperkuat pemahaman mereka terhadap profil pelajar pancasila. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia.
2. Siswa tidak mampu memperbaiki sikap dan kontribusi mereka dalam menanamkan serta menerapkan prinsip dan nilai-nilai Pancasila.
3. Penurunan dalam penerapan dan pemahaman tentang Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Melemahnya semangat persatuan dan kesatuan bangsa, berkurangnya rasa cinta tanah air, serta penurunan moral dalam masyarakat.
5. Terdapat beberapa masalah di lingkungan sekolah, seperti perundungan dan kasus pelecehan seksual
6. Hasil pembelajaran hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, tidak mencakup sikap dan perilaku.
7. Guru belum dapat mengakui keragaman tersebut dan memaksa menerapkan metode pembelajaran tertentu hanya berdasarkan teori yang mereka yakini cocok bagi siswa.
8. Kemampuan bernalar kritis siswa masih tergolong rendah.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan banyaknya hal yang mempengaruhi serta keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis dengan fasilitas e-modul berbasis pembelajaran

berdiferensiasi. Topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi pengukuran pada sub topik penggunaan alat ukur.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis?
2. Bagaimana pengaruh e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan bernalar kritis siswa?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membuat e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada yang layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis.
2. Menentukan pengaruh e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Menyediakan wawasan baru yang dapat memperkaya dan memperluas teori-teori tentang peningkatan dimensi bernalar kritis peserta didik.
- b. Menyumbangkan literatur yang relevan untuk diskusi akademik dan referensi tentang peningkatan dimensi bernalar kritis peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Mendukung terlaksananya pembelajaran bermakna di sekolah
- b. Menambah motivasi belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *student-center*
- c. Menginspirasi pendidik untuk dapat mengembangkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran